

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE

Reinhard Marthin Pardomuan* dan F.X. Kurniawan Tjakrawala

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

**Email: reinhard.125180467@stu.untar.ac.id*

Abstract:

The purpose of this study is to investigate the governance of manufacturing companies which include the board of directors, audit committee, institutional ownership, and intellectual capital, listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2016 and 2020. This is an empirical assessment of the impact of corporate governance on financial performance. Data collection was carried out on 201 samples of company data selected with the purposive sampling method. The Processing of survey data is supported by the programs SPSS Output program and Microsoft Excel 2019. The results obtained indicate that the board of directors (BOD), institutional ownership (IO), and intellectual capital (VAIC) have a significant influence on financial performance (ROA). The Audit Committee (AC) does not affect the financial performance (ROA). The conclusion of this study is that not only fovernace but also intellectual capital management needs better governance in order for companies to improve their financial performance.

Keywords: *Board of Directors, Audit Committee, Institutional Ownership, Intellectual Capital, Financial Performance*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat tata kelola perusahaan manufaktur yang didalamnya meliputi dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, dan modal intelektual, terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 hingga 2020. Ini merupakan penilaian empiris dari pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan. Pengambilan data dilakukan terhadap 201 sampel data perusahaan yang dipilih dengan metode pengumpulan data sampel yang diminati. Pengolahan data survei ini didukung oleh program SPSS Output dan Microsoft Excel 2019. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dewan direksi (BOD), kepemilikan institusional (IO), dan modal intelektual (VAIC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. (ROA), Komite Audit (AC) tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Kesimpulan dari penelitian ini adalah perusahaan membutuhkan tata kelola yang lebih baik lagi, tidak hanya tata kelola tetapi juga pengelolaan modal intelektual sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Kata Kunci: Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Modal Intelektual, Kinerja Keuangan

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan yang cukup besar pada kehidupan tidak hanya di Indonesia tetapi juga seluruh dunia. Pandemi mulai terasa di Indonesia pada awal tahun 2020. Pandemi ini menyebabkan perekonomian Indonesia terkena imbasnya, contohnya adalah penurunan daya jual dan beli masyarakat. Masyarakat menjadi semakin hati-hati dalam memutuskan pembelian suatu produk. Selain itu, masyarakat juga semakin berusaha untuk mempertahankan pekerjaan. Tidak hanya para karyawan, tetapi juga para pengusaha yang berusaha dengan cara apapun untuk mempertahankan bisnis. Mereka dipaksa untuk menemukan solusi untuk menangani masalah ini. Para pebisnis dipaksa untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan mereka dalam menjalankan usahanya dan menghasilkan laba.

Mempertahankan kelangsungan hidup bisnis menjadi perhatian utama para pengusaha pada era pandemi dan krisis global yang sedang terjadi. Hal yang dapat mereka lakukan adalah meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki kekurangan yang ada untuk mencapai kinerja keuangan yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor untuk memberikan dana kepada perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik menandakan perusahaan berhasil mengelola dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan dapat menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Prinsip ini sudah memiliki beberapa fungsi. Contohnya menyamakan kepentingan, mengelola dan mengawasi jalannya perusahaan, menjadi perhatian dan bahan pertimbangan investor, meningkatkan kepercayaan investor, serta dampak positif lainnya. Pencegahan terhadap tindakan yang merugikan juga dapat diatasi dengan prinsip tersebut. Bahkan, prinsip ini dapat menjadi keunggulan persaingan yang dimiliki perusahaan.

Peran yang paling penting dalam tata kelola perusahaan adalah *Board of Directors* (dewan direksi). Namun, pada kenyataan sering terjadi kecurangan seperti pemalsuan laporan keuangan untuk keuntungan pribadi. Seringkali dana yang seharusnya digunakan untuk keperluan perusahaan dipindahalihkan dan digunakan untuk keperluan pribadi. Untuk menangani atau pun mencegah masalah tersebut, perusahaan menunjuk *Committee Audit* (komite audit) sebagai peran pengawasan. Peran ini berperan untuk mengaudit jika terdapat kecurangan atau pun kesalahan dan menjaga nilai kredibilitas dari laporan keuangan perusahaan. Namun, terdapat juga komite audit yang tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya, mereka cenderung untuk bekerjasama ataupun membiarkan konflik terjadi.

Perusahaan harus mampu untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan lebih membutuhkan *knowledge-based business* dibandingkan *labor based business*. Kedua hal ini dibutuhkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. *Knowledge-based business* memiliki fokus pada aset yang tidak berwujud. Aset tak berwujud merupakan faktor penentu kesuksesan perusahaan untuk dapat bertahan dan mencapai kesuksesan (Rozak & Utami, 2020).

Intellectual capital atau modal intelektual dapat diklasifikasikan sebagai aset tidak berwujud dan tidak tercantum dalam neraca perusahaan. Contoh yang termasuk dalam model intelektual adalah penggunaan *human capital*, *structural capital*, dan *relational/customer capital*. Kedua indikator dalam meraih kepercayaan investor adalah

sumber dana dan cara pengelolaannya. Pengelolaan tersebut membutuhkan tenaga sumber daya manusia yang terampil, professional, dan kompeten. Modal ini dapat dijadikan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan untuk bersaing.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan *Board of Directors* berpengaruh positif pada *Financial Performance*. Tetapi terdapat hasil yang berbeda bahwa *Board of Directors* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Pengujian pada *Audit Committee* ditemukan bahwa pengaruh positif tidak signifikan pada *Financial Performance*, dan hasil berbeda ditemukan bahwa *Audit Committee* tidak berpengaruh pada *Financial Performance*.

Kajian Teori

Stakeholders Theory. Teori ini memiliki tujuan untuk meningkatkan dampak yang diberikan dari aktivitas *stakeholder* dan mengurangi kerugian yang diterima oleh *stakeholder* (Febriany, 2019). Oleh sebab itu, memperoleh informasi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan merupakan hak untuk semua *stakeholder*. Hal ini harus didukung dengan perusahaan memberikan informasi yang relevan kepada *investor*. Perusahaan dan *stakeholder* harus memiliki hubungan yang baik, karena keduanya memiliki hubungan yang tidak dapat terpisahkan. *Stakeholder* mempunyai kekuasaan atas sumber daya perusahaan dan perusahaan membutuhkan sumber daya tersebut untuk digunakan pada aktivitas operasional (Ningsih, Titisari, & Nurlaela, 2019).

Resource Based View (RBV). Teori ini mendorong penggunaan model intelektual dalam perusahaan. Teori ini mempercayai ketika perusahaan ingin meningkatkan kinerja, maka dibutuhkan keterlibatan sumber daya manusia dari perumusan tujuan hingga proses operasional perusahaan. (Negari, Suartana, & Tenaya, 2017). Berdasarkan teori ini, dampak yang diberikan modal intelektual ini ketika berhasil dikelola dengan baik oleh perusahaan adalah terciptanya *value added* dan kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, modal intelektual dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dan memperoleh keunggulan kompetitif perusahaan.

Financial Performance. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai melalui sisi internal dan sisi eksternal. Sisi internal dapat dilihat melalui laporan keuangan dan sisi eksternal melalui perhitungan kinerja keuangan. Perhitungan kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*. ROA adalah “*An overall measure of profitability is return on assets. We compute this ratio by dividing net income by average assets.*” (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2013).

Board of Directors. Pihak yang dipilih oleh pemegang saham dan berfungsi sebagai perwakilan kepentingan *investor* dalam perusahaan adalah dewan direksi (Ningsih, Titisari, & Nurlaela, 2019). Dewan direksi akan bertindak sebagai pemimpin dalam perusahaan. Selain itu, dewan direksi mempunyai tugas utama untuk mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan. Hal ini berarti dewan direksi harus mementingkan kepentingan perusahaan dibandingkan kepentingan pribadi. Dewan direksi juga akan berperan sebagai perwakilan baik di lingkungan ataupun di luar perusahaan.

Audit Committee. Komite Audit berdasarkan Pasal 1 angka 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 adalah pihak yang dibentuk dan memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu para komisaris menjalankan fungsi dan

tugasnya. Komite audit bertanggung jawab untuk mendukung seluruh bagian perusahaan dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk menetapkan pengawasan perusahaan yang tepat dan praktik tata kelola perusahaan yang baik (Setiawan & Setiadi, 2020).

Institutional Ownership. Kepemilikan institusional berarti saham perusahaan yang beredar dimiliki oleh lembaga keuangan dan lembaga tersebut akan mengelola dana yang dimiliki oleh orang lain, lembaga keuangan yang dimaksud adalah selain bank (Ningsih, Titisari, & Nurlaela, 2019). Menurut Jensen dan Meckling (1976), peran dari kepemilikan institusional adalah menjadi pengawasan jalannya perusahaan dan mencegah risiko konflik yang mungkin terjadi. Hal ini disebabkan kepemilikan institusional akan membantu untuk mengawasi segala keputusan yang diambil oleh perusahaan. Ketika peran ini berjalan, maka akan mencegah pihak manajemen untuk mengambil ataupun melaksanakan keputusan yang dapat menguntungkan kepentingan pribadi dan merugikan bagi kepentingan *investor* (Merryana, 2019).

Intellectual Capital. Modal intelektual berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan tidak boleh hanya memperhitungkan aktiva perusahaan yang berwujud (*tangible asset*), tetapi juga harus memperhatikan asset yang tidak berwujud (*intangible asset*). Hal yang paling dasar adalah sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Sumber daya manusia ini akan bertugas untuk mengelola dan menjaga aktiva perusahaan untuk digunakan sesuai dengan fungsinya, sehingga perusahaan harus memperhatikan hal ini. Ketika modal intelektual perusahaan dapat dikelola dengan baik, maka akan memberikan dampak positif kepada perusahaan yaitu kinerja perusahaan dan meningkatkan keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan (Edvinsson, 1997).

Kaitan Antar Variabel

Board of Director dengan Financial Performance. Jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan kematangan dari keputusan tersebut. Semakin banyak orang yang mengisi posisi tersebut akan memberikan masukan yang lebih banyak. Mereka akan saling berbagi ilmu, pengetahuan, pemikiran, ketrampilan, dan mereka dipaksa untuk bekerjasama. Ketika proses kerjasama ini berjalan dengan baik maka akan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Teori yang berkaitan adalah Teori pemangku kepentingan. Teori ini menyatakan bahwa pengelola perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mempertimbangkan segala kepentingan dari pihak yang berkaitan dengan keputusan tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rossi, Nerino, dan Capasso (2015) serta Kyere dan Ausloos (2020) menyatakan bahwa *Board of Director* mempunyai pengaruh terhadap *Financial Performance*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rimardhani dan Dwiartanto (2016) menyatakan tidak ada pengaruh *Board of Director* terhadap *Financial Performance*.

Audit Committee dengan Financial Performance. Teori ini memiliki tujuan untuk meningkatkan dampak yang diberikan dari aktivitas *stakeholder* dan mengurangi kerugian yang diterima oleh *stakeholder* (Febriany, 2019). Hasil yang diberikan dan sudah diawasi oleh komite audit tentu akan meningkatkan integritas dan kualitas dari laporan tersebut. Hasil tersebut sudah dipercayai memiliki informasi yang kredibel dan valid. Komite audit berfungsi untuk meminimalkan risiko kecurangan dalam perusahaan. Laporan yang

berkualitas dapat digunakan penilaian kinerja keuangan yang lebih akurat. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Rossi, Nerino, dan Capasso (2015) menyatakan bahwa *Audit Committee* mempunyai pengaruh terhadap *Financial Performance*. Hal ini berbanding terbalik dengan Ningsih, Titisari, dan Nurlaela (2019) yang menyatakan tidak ada pengaruh *Audit Committee* terhadap *Financial Performance*.

Institutional Ownership dengan Financial Performance. Teori yang mendasari adalah Teori pemangku kepentingan. Teori ini berpendapat bahwa pihak pengelola perusahaan harus melaksanakan kegiatan yang berdampak baik bagi perusahaan dan memberikan laporan berkaitan dengan seluruh aktifitas kepada pemangku kepentingan. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap jalannya perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat meningkat ketika pengawasan dilakukan secara optimal. Hal ini dapat terjadi karena pihak institusional akan bertindak sebagai pengambil keputusan dan pengelola perusahaan harus bertindak sesuai dengan keputusan tersebut. Keputusan yang diambil cenderung untuk kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi. Hal ini akan membantu para pengelola untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan menggunakan aset secara efisien dan efektif. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningsih, Titisari, dan Nurlaela (2019). menyatakan bahwa *Institutional Ownership* mempunyai pengaruh terhadap *Financial Performance*. Hal ini berbanding terbalik dengan Arora dan Sharma (2020) yang menyatakan tidak ada pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Financial Performance*.

Intellectual Capital dengan Financial Performance. Perusahaan tidak boleh hanya terpaku pada aktiva perusahaan yang nyata (*tangible assets*) dalam memperhitungkan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan juga harus memperhitungkan *intangible assets* yang dimiliki karena hal ini mempunyai pengaruh yang besar. Contohnya adalah sumber daya manusia yang bertugas untuk mengatur dan mengelola sumber daya perusahaan (Lubis & Ovami, 2020). Aset ini memiliki posisi penting untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Teori yang mendasari hubungan ini adalah *Resources Based View Theory*. Teori ini menyatakan ketika perusahaan berhasil untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya dengan baik, maka akan memberikan nilai tambahan yang dapat dijadikan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Seluruh kebijakan yang diambil oleh *Board of Directors* akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Ketika kebijakan yang diambil tepat maka akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan, begitu sebaliknya. Oleh sebab itu, dewan direksi mempunyai tanggung jawab untuk segala keputusan yang diambil dan berusaha untuk mengambil keputusan yang terbaik serta memberikan dampak positif. Selain itu, mereka juga akan mengontrol seluruh jalannya perusahaan. Dewan direksi mempunyai peran yang besar dalam perusahaan sehingga perusahaan harus menyeleksi pihak yang dapat menjadi dewan direksi dengan baik karena mereka akan saling berbagi ilmu, pengetahuan, pemikiran, ketrampilan, dan melakukan kerjasama. Hal ini dibutuhkan untuk pengambilan keputusan yang akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. **H1: *Board of Directors* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*.**

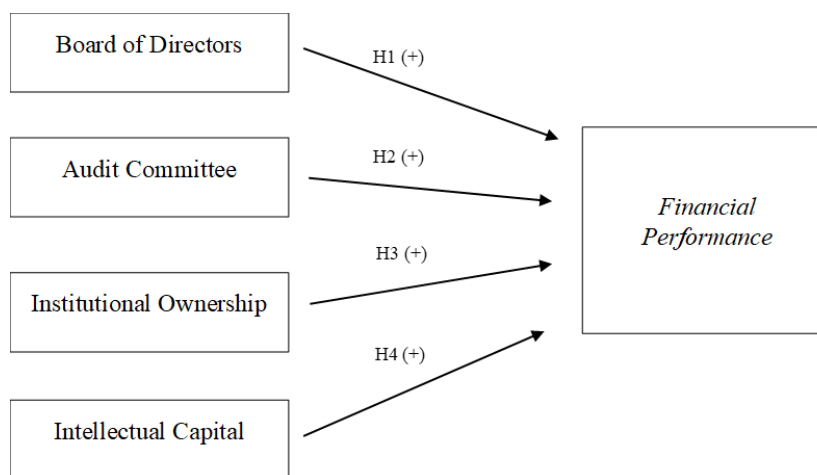
Pengendalian internal dan pengawasan penyusunan laporan keuangan merupakan tugas dari *Audit Committee*. Laporan keuangan akan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan untuk mengambil langkah yang akan mempengaruhi jalannya perusahaan. Peran komite audit adalah meminimalisir risiko, mencegah terjadinya kecurangan, dan memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yaitu berkualitas, valid, dan dapat dipercaya. Ketika laporan keuangan sudah sesuai dengan prinsip tersebut maka penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dan memberikan hasil yang valid. **H2: *Audit Committee* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*.**

Peran pengawasan tambahan dapat dilakukan oleh *Institutional Ownership*. Peran ini dibutuhkan untuk mencegah pengelola perusahaan bertindak dan memberikan dampak negatif terhadap pemangku kepentingan. Selain itu, adanya peran ini memaksa pihak manajemen untuk bertindak dengan lebih hati-hati dalam penggunaan aset perusahaan. Ketika aset perusahaan dapat dikelola secara efisien dan efektif akan berdampak positif pada kinerja keuangan. **H3: *Institutional Ownership* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*.**

Kondisi persaingan yang ada mengharuskan perusahaan untuk mempunyai keunggulan kompetitif. Perusahaan dapat dikatakan mempunyai keunggulan kompetitif ketika memberikan nilai tambah dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada. Contoh dari *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan adalah human capital, structural capital, dan relational capital. Modal ini sangat berkaitan dengan sumber daya manusia. Ketika perusahaan mampu untuk mengelola modal ini maka akan berdampak baik bagi kinerja keuangan dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Kenaikan kinerja keuangan dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan dengan memperhitungkan Return on Assets yang meningkat. **H4: *Intellectual Capital* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*.**

Gambar 1

Kerangka pemikiran



Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti peneliti lebih dahulu menentukan kriteria sampel yang akan digunakan dan sampel akan disesuaikan dengan kriteria tersebut. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur periode 2016-2020. Data didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan. Kriteria dari sampel sebagai berikut: a) Perusahaan yang bergerak dan termasuk sector industry manufaktur serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020 secara konsisten, b) Perusahaan melakukan penerbitan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2016-2020, c) Perusahaan secara konsisten terus memperoleh keuntungan dalam laporan keuangan selama periode 2016-2020, d) Perusahaan yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan pada 31 Desember, dan e) Laporan keuangan mencakup seluruh data operasionalisasi variabel yang sesuai dan dibutuhkan pada penelitian ini..

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran	Skala
<i>Financial Performance</i>	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	Rasio
<i>Board of Directors</i>	$BD = Number\ of\ Board\ of\ Directors\ Members$	Rasio
<i>Audit Committee</i>	$AC = Numbers\ of\ Audit\ Committee\ Members$	Rasio
<i>Value Added</i>	$VA = OP + EC + A$	Rasio
<i>Institutional Ownership</i>	$IO = \frac{Shares\ Owned\ by\ Institutional\ investor}{Outstanding\ Shares}$	Rasio
<i>Value Added Capital Employed (VACA)</i>	$VACA = \frac{VA}{CE}$	Rasio
<i>Value Added Human Capital (VAHU)</i>	$VAHU = \frac{VA}{HC}$	Rasio
<i>Structural Capital Value Added (STVA)</i>	$STVA = \frac{SC}{VA}$	Rasio
<i>Value Added Intellectual Capital (VAIC)</i>	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas. Berdasarkan pengujian ini, nilai matriks korelasi antar variabel bebas kurang dari 0.8, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lolos dari uji multikolinearitas.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, peneliti melakukan pengujian Koefisien Determinasi Berganda (R^2). Untuk melakukan uji ini, hasil yang harus diperhatikan adalah adjusted R-square. Hasil yang diberikan akan berada ada posisi 0 sampai dengan 1. Semakin besar hasil yang diberikan, maka dapat disimpulkan semakin besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti. Pada penelitian ini, hasil dari adjusted R-square adalah 0.866, yang berarti 86,6% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan sisanya sebesar 14,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Peneliti juga melakukan Uji Simultan (Uji F). Uji ini diperlukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal yang harus diperhatikan adalah nilai probabilitas F-statistic. Pada penelitian ini, nilai probabilitas F-statistic yang dihasilkan adalah 0.00000 yang berarti kurang dari tingkat keyakinan 5%. Oleh sebab itu, terdapat pengaruh variabel *Board of Directors*, *Audit Committee*, *Institutional Ownership*, dan *Intellectual Capital* secara simultan terhadap *Financial Performance*. Setelah melakukan pengujian pada uji simultan, peneliti juga melakukan Uji Parsial atau Uji-t untuk melihat pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hal yang harus diperhatikan adalah nilai probabilitas variabel independen yang diuji.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-.019	.008		-2.472
	BD	.003	.001	.162	5.868
	AC	.002	.002	.027	.959
	IO	-.008	.004	-.054	-1.982
	VAIC	.011	.000	.894	32.345

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Output SPSS)

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan persamaan regresi berganda pada penelitian sebagai berikut:

$$Y = -0.019 + 0.003X_1 + 0.003X_2 - 0.008X_3 + 0.011X_4$$

Berdasarkan perhitungan diatas, kita dapat melihat nilai signifikansi yang dihasilkan secara berturut-turut dari variabel *Board of Directors*, *Audit Committee*, *Institutional Ownership*, dan *Intellectual Capital* adalah 0.000, 0.399, 0.049, dan 0.000. Oleh sebab itu, kita dapat mengambil Kesimpulan bahwa *Board of Director* dan *Intellectual Capital* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*. *Institutional*

Ownership mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Performance*. Sedangkan *Audit Committee* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Financial Performance*.

Diskusi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa peran Good Corporate Governance belum berjalan dengan baik untuk meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020. Faktor yang mempengaruhi adalah perusahaan belum dapat memastikan segala peran dalam perusahaan dapat berjalan dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Mereka bersikap acuh tak acuh dan cenderung hanya dibuat untuk memenuhi regulasi yang ada. Padahal, ketika perusahaan mampu untuk mengelola hal ini dengan baik maka akan memberikan dampak positif kepada perusahaan. Contohnya adalah perusahaan mempunyai value added. Hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Penutup

Penelitian ini masih belum dapat dikatakan maksimal karena masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut: a) Data sampel hanya berasal dari sektor manufaktur sehingga hasil yang diberikan tidak dapat digeneralisasi, b) Keterbatasan periode penelitian yang hanya lima tahun dari 2016 sampai dengan 2020, c) Keterbatasan variabel penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel, dan e) Perhitungan untuk masing-masing variabel hanya menggunakan satu proksi. Berdasarkan keterbatasan yang ada, diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk memperbanyak data sampel pada industri lainnya, memperpanjang periode penelitian, menambah variabel yang akan diteliti, dan mempergunakan proksi lainnya dalam memperhitungkan variabel. Hal ini diperlukan untuk menghasilkan penelitian yang lebih akurat dalam menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Arora, A., & Sharma, C. (2016). Corporate governance and firm performance in developing countries: evidence from India. *Corporate Governance*, 16(2), 420-436.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of management*, 17(1), 99-120.
- Edvinsson, L. (1997). *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. Stockholm: HapperCollins.
- Febriany, N. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Persuahaan. *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 24-32.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2020). Corporate Governance and Frms *Financial Performance* in the United Kingdom. *Internatioinal Journal of Finance & Economics*, 26(2), 1871-1885.

- Lubis, R. H., & Ovami, D. C. (2020). PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 61-66.
- Merryana, I. C. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 1, 57-72.
- Nazra, M., & Suazhari. (2019). PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN UMUM SYARIAH BERDASARKAN